

## KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID SISWA DI TPA AL-MUKMININ BASE CAMP KABUPATEN PASAMAN BARAT

Elinda Safitri<sup>1</sup>, Irna Adriati<sup>2</sup>, Arifmiboy<sup>3</sup>, Charles<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia  
elindasafitri87592@gmail.com

**Abstract:** *From the problems that exist, researchers are interested in examining how the form of teacher creativity in using learning methods to improve students' ability to master the law of tajwid and makharijul letters. This type of research is field research with a field approach that describes the phenomena that occur in the field. Researchers conducted research at the Base Camp, Kinali District, West Pasaman Regency. In this study, the key informants were the teachers who taught at the Al-mukminin TPA and the supporting informants were the students who were studying at the Al-mukminin TPA. To collect data, the writer uses observation, interview and documentation techniques. In analyzing the data, the writer analyzes the data using a qualitative descriptive method. And to test the validity of the data obtained by the author using data triangulation. As for the results of the research that has been done, it can be concluded that teachers at TPA Al-mukminin have tried to develop their creativity in terms of learning methods to improve students' ability to master the science of recitation. The teacher creates several methods used such as jibril, iqra, lectures, question and answer and the teacher also creates it with a new method, namely the card matching method in which students are asked to use the lafaz card method which is given with the tajwid law on the card and students who answer correctly are given rewards. . The low mastery of students' tajwid is caused because some students do not focus on learning and some students also do not repeatedly read the Qur'an at home.*

**Keywords:** *Teacher Creativity, Tajweed Science, Students*

**Abstrak:** Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai hukum tajwid dan makharijul huruf. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan. Peneliti melakukan penelitian di Base Camp Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru yang mengajar di TPA Al-mukminin dan informan pendukung adalah siswa yang menempuh pendidikan di TPA Al-mukminin. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan penulis menggunakan trigulasi data. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan ditarik kesimpulan bahwa guru di TPA Al-mukminin sudah berupaya untuk mengembangkan kretivitasnya dalam hal metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa menguasai Ilmu tajwid. Guru mengkreasikan beberapa metode yang digunakan seperti metode jibril, iqra, ceramah, tanya jawab dan guru juga mengkreaskannya dengan metode baru yaitu metode matching card yang mana siswa diminta untuk mencocokkan kartu lafaz yang diberikan dengan hukum tajwid yang ada pada kartu dan siswa yang menjawab dengan benar akan diberikan reward. Rendahnya penguasaan ilmu tajwid siswa disebabkan karena beberapa siswa tidak fokus dalam belajar dan beberapa siswa juga tidak mengulangi bacaan Al-qur'an di rumah.

**Kata kunci:** Kreativitas Guru, Ilmu Tajwid, Siswa

### Pendahuluan

Kreativitas sangat diperlukan bagi seorang guru TPA karna guru TPA yang memiliki kreativitas tinggi dapat merubah suasana pembelajaran Al-qu'an yang monoton. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara mendengarkan penjelasan guru TPA tentang agama dan

membaca Al Qur'an dengan cara mengeja dapat dirubah oleh guru TPA sehingga anak mudah memahami belajar Al-qur'an serta dapat mengimplementasikan hukum-hukum tajwid. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, baik itu yang benar-benar baru sekali maupun hasil modifikasi dari yang sudah ada sebelumnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 telah menetapkan kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social Melalui kompetensi pedagogik ini lah guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran ataupun interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Abdul Muis Joenady dalam bukunya mengatakan ciri-ciri guru yang memiliki kreativitas adalah "senantiasa mengembangkan kompetensinya secara terus menerus, mampu belajar mandiri, memanfaatkan setiap waktunya untuk berkreasi, mampu menciptakan suasana belajar baru dan berbeda didalam kelas, senantiasa dinanti dan dirindukan oleh peserta didik, menggunakan metode pembelajaran baru, mampu menjadikan hal yang rumit menjadi lebih mudah dan simple, mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan alat pembelajaran".

Seorang guru TPA dapat dikatakan kreatif apabila mampu mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru baik itu dari segi metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan lain sebagainya agar tidak terjadi kebiasaan dalam pembelajaran serta siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru TPA harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar dan tidak terfokus pada satu metode saja. Variasi metode dapat membuat penyajian bahan pembelajaran lebih menarik perhatian, dan mudah diterima oleh siswa. Guru TPA yang memiliki kreativitas tinggi dapat merubah suasana pembelajaran Al-qur'an yang menggunakan metode pembelajaran monoton seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara hanya mendengarkan penjelasan guru TPA saja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TPA Al-Mukminin Base Camp kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang menguasai hukum tajwid dan makharijul huruf saat membaca Al-qur'an, hal ini juga penulis temukan dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru di TPA Al-Mukminin Base Camp yang mengajar disana pada kelompok kelas Iqra' dan Al-qur'an, guru tersebut mengatakan bahwa masih banyak dari siswa yang kurang menguasai hukum tajwid dan makharijul huruf serta terbata-bata saat membaca Al-qur'an Melihat nilai-nilai siswa diatas dengan jumlah siswa terdiri 26 siswa dikelas Al-qur'an terkait penguasaan ilmu tajwid yang mana banyak dari siswa mendapatkan nilai yang tidak tuntas dan hanya 9 orang yang mendapatkan nilai tuntas dan 13 siswa dikelas iqra' yang mendapatkan nilai tuntas hanya 5

orang. Hal ini mencerminkan bahwa siswa kurang menguasai materi hukum tajwid dan mkharijul huruf, tentunya disini sangat dibutuhkan kreativitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid siswa.

Guru yang memiliki kreativitas tinggi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreativitas guru. Untuk memudahkan proses pembelajaran Al-qur'an di TPA Al-mukminin Base Camp dengan jumlah 3 orang guru yang mengajar disana, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelas dengan jumlah siswa secara keseluruhan 39 orang yaitu kelompok kelas pertama untuk siswa yang mengenal huruf hijjahiyah (belajar iqra') berjumlah 13 orang siswa dan kelompok kelas ke dua serta ketiga untuk siswa yang sudah mengetahui huruf hijjahiyah dan hukum tajwid (tingkat belajar Al-qu'an) berjumlah 26 orang siswa. Rendahnya penguasaan ilmu tajwid siswa serta masih banyak siswa yang terbata-bata saat membaca Al-qur'an karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru tentunya ini merupakan tugas seorang guru untuk membuat siswa bisa lebih memahami materi maka sebagai guru harus dituntut untuk terus meningkatkan krrativitasnya karna dengan meningkatkan kretivitas yang dimiliki guru dapat menjadi solusi terhadap persoalan yang terjadi pada siswa.

## **Metode**

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial serta masalah manusia. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, serta bermakna, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang berusaha memberikan data hasil dari sebuah penelitian yang berkenaan dengan interpretasi dilapangan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan sehingga data yang diperoleh dilapangan berupa data berbentuk fakta dan perlu adanya analisis yang mendalam. Maka dari itu pendekatan kualitatif lebih mendorong dalam pencapaian data yang bersifat mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri didalam lapangan. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Adapaun sifat penelitian ini adalah descriptive analitic yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan sekaligus

menganalisa bagaimana kretivitas Guru TPA dalam meningkatkan penguasaan ilmu tajwid siswa di TPA Al-mukminin Base Camp kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

## **Hasil dan Pembahasan**

TPA Al-mukminin merupakan Taman Pendidikan Al-qur'an yang berada didaerah Base Camp Kabupaten Pasaman Barat. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) ini didirikan pada bulan maret tahun 2006 di Base Camp Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Berdirinya TPA ini dilatar belakangi dengan bentuk kepedulian sepasang suami istri bernama Bapak Bakaruddin Nst (alm) dan Ibu Ermi Gazali terhadap kondisi anak-anak usia dini dilingkungan sekitar yang tidak menemukan tempat menuntut ilmu baca tulis Al-qur'an serta untuk menjawab kegelisahan orangtua yang kebingungan mengajarkan anak-anak nya membaca dan menulis Al-qur'an serta ilmu agama. Bapak Bakaruddin Nst (alm dan Ibu Ermi Gazali merupakan guru di SMP N 1 Kinali pada saat itu. Seiring berjalannya waktu dan faktor usia dari pendiri TPA maka segala bentuk urusan TPA diamanahkan serta dilimpahkan kepada anaknya sendiri untuk mengurus persoalan TPA yang bernama Donna Aida pada tahun 2015. Nama TPA Al-mukminin ini diambil dari nama Musholla Al-mukiminin yang dijadikan sebagai TPA selain tempat ibadah masyarakat sekitar juga sebagai tempat anak-anak menuntut ilmu agama dan baca tulis Al-qur'an. Tanah Musholla yang dijadikan sebagai TPA merupakan tanah hibah dari salah satu masyarakat penduduk Base Camp yang menghibahkan tanahnya untuk pembangunan musholla yang mana musholla ini dibangun pada sekitar tahun 2000.

### **1. Pandangan guru terhadap pentingnya kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid**

Guru merupakan ujung tombak yang memegang peran penting dan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak erta menentukan keberhasilan siswa. Guru adalah profesi mulia yang mengemban misi agung dalam penyebar luas Al-qur'an sebagai pedoman hidup yang membimbing masyarakat menuju keselamatan dunia dan akhirat. Keberhasilan guru dalam mengajarkan pembelajaran Al-qur'an dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi proses dan hasil. Dari segi proses guru dapat dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar muridnya dalam proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil guru dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengembangkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid tentunya sangat diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran terutama dalam menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid. Mengingat penting nya kreativitas guru dalam pembelajaran terutama dalam hal metode karna hal ini sangat berpengaruh terhadap

kemampuan siswa maka dari itu guru harus mampu untuk meningkatkan kreativitas nya terutama dalam hal metode. Metode dalam pembelajaran sangat penting karna penggunaan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Maka dari itu guru harus bisa menentukan metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

## **2. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid**

### **a) Metode-metode yang digunakan guru**

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di TPA, seorang guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang berbeda setiap materi pembelajaran. Maka dari itu dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode-metode pembelajaran karna semakin baik dan tepat metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar pembelajaran tidak membuat siswa cepat jenuh dan bosan.

### **b) Kreativitas guru dalam mengkreasikan metode**

Selain metode apa saja yang digunakan guru pada materi ilmu tajwid, selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang suasana belajar baru yang diciptakan oleh guru serta penggunaan metode pembelajaran yang berbeda saat didalam kelas pada materi ilmu tajwid.

## **A. Kreativitas Guru**

Dalam hal melihat kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan penguasaan makharijul huruf dan hukum tajwid siswa, maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di TPA Al-mukminin. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan guru yang mengajar disana kemudian beberapa siswa yang menempuh pendidikan di TPA Al-mukminin. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data dari hasil obeservasi dan dokumentasi, maka dari itu hasil temuan penelitian ini akan penulis deskripsikan.

## **B. Hambatan dalam mengembangkan kreativitas**

Dalam mengembangkan kretivitas terkait metode pembelajaran ilmu tajwid tentunya ada hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru dan ibuk Iva Desi mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang ditemuinya dalam mengembangkan kretivitasnya terkait metode pembelajaran ilmu tajwid.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPA Al-Mukiminin Base Camp Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pandangan guru terhadap pentingnya kreativitas. Kreativitas guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran karna hal ini akan berdampak terhadap keberhasilan pembelajaran terutama kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mana hal itu sangat berpengaruh serta berperan penting dalam pembelajaran dan keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari metode yang digunakan. Dan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru terkait metode pembelajaran ilmu tajwid, guru belajar secara bersama dan mandiri melalui, buku-buku serta searching melalui google.
2. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran ilmu tajwid. Guru mencoba mengkombinasikan metode pembelajaran yang digunakan serta tidak terfokus pada satu metode saja sehingga dengan metode yang digunakan guru bisa membuat materi mudah dipahami. Setelah membaca Al-qur'an siswa diperintahkan untuk menuliskan kembali ayat Al-qur'an yang telah dibacanya serta mencari hukum tajwid yang terdapat pada ayat tersebut dan siswa juga diminta untuk mencocokkan kartu lafaz yang diberikan dengan hukum tajwidnya. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah metode jibril, metode iqra', metode ceramah, metode tanya jawab dan metode matching card. Dalam satu kali sebulan guru juga mengganti susasana belajar dengan membawa siswa untuk belajar dialam terbuka yang tidak jauh dari lingkungan TPA.
3. Hambatan dalam mengembangkan kreativitas terkait metode pembelajaran ilmu tajwid. Dalam mengembangkan kreativitasnya menggunakan metode pembelajaran guru mendapati hambatan dari segi sarana prasarana karna sarana prasarana ini bisa menjadi alat untuk menunjang ketepatan metode yang digunakan dalam pembelajaran, selain itu juga dari segi waktu yang mana dari jam 14.00 – 16.00 wib guru harus membagi waktu sedemikian dan itupun sudah termasuk proses pembelajaran, sholat jama'ah serta bacaan do'a harian maka dari itu perlu adanya manajemen waktu. Kemudian selain latar belakang pendidikan juga menjadi penghambat guru dalam mengembangkan kreativitasnya karna beberapa guru yang mengajar di TPA ini tidak berlatar belakang sarjana pendidikan. Dalam proses pembelajaran pun ada beberapa siswa yang tidak fokus saat pembelajaran dikarenakan adanya gangguan dari teman-teman yang usil, hal ini dikarenakan siswa yang masih dibawah umur dan suka bermain serta usil kepada teman nya.

## Referensi

- A. muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018).
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Abu Zakaria Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-qur'an*, (Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018)
- Afifudin, *Beni Ahmad Saebani, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012)
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2014)
- Darul Ilmi, *Implementasi Kompetensi Dosen Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Stain Bukittinggi*, (Islam & Realitas Sosial, 2012)
- Deswalantri dkk, *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Alquran Hadist Pada MAN 2 Bukittinggi*, Jurnal of Islamic Studies Vol. 03 No. 01 IAIN Bukittinggi 2019
- Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- H.M. Sudiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan*.
- Hasan Langgung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2011).
- Iswantir, *Integritas Pendidik Profesional dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung jawabnya Perspektif Pendidikan Islam*, Conferens Proceeding: AICIS XII, Surabaya 2012
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya)
- Lexy J. Maleong, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)
- Mamsudi Abdurrahman, dkk. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an (Menyongsong Generasi Qur'ani, Menyongsong Masa Depan Gemilang)*,
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.134 30 Sri Minarti, Ilmu Pendidikan
- Megah tinambun, *Otodidak Cepat Pintar Belajar Tajwid* (Bekasi: Cheklis, 2016),
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Salmiwati, *Konsep Belajar Dalam Perspektif Islam*, Vol. 2 No1 2019
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif kuantitatif*, (Bandung : CV Alfabet, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta ,2009)
- Sukadi, *Guru Malas Guru Rajin*, (Bandung: MQS Publishing, 2010).
- Syafruddin Jamal, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Jakarta Barat: The Minangkabau Foundation, 2000)
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia. 2016).
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012).
- Wawan Sjahriyanto, *Qur'an Player 2.0.1.0*, Departemen Agama RI, Jakarta, 2005
- Wedra Aprison, Junaidi, *Pendekatan Saintifik Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesia*, 2017
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT. Haji Masagung, 1990).